

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 2, April 2024**

Universitas Mataram, 24 Februari 2024

**INOVASI DESAIN ANYAMAN BAMBUI MELALUI PEMBINAAN PENINGKATAN KUALITAS
PRODUK DI DESA MAREJE, KECAMATAN LEMBAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN
2023/2024**

Fahru Alfarizi Hananza Putrawan^[1], Rinip Aprilia^[2]

Dept Informatics Engineering, Mataram University^[1], Dept Economics and Business, Mataram
University^[2]

Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

Alamat Korespondensi: fahrualfarizi7@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram yang dilaksanakan di Desa Mareje Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat ini bertema Desapreneur. Sasaran dari program kerja kelompok KKN di Desa ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang sudah ada, yakni KUBE Serumpun yang memproduksi anyaman bambu. Meskipun KUBE Serumpun sudah berdiri cukup lama, jenis produk yang ditawarkan masih memiliki nilai jual kurang tinggi dan jangkauan pemasaran yang kurang luas. Permasalahan tersebut diselesaikan melalui program pembinaan kualitas Desain produk anyaman bambu dan pemasaran melalui media sosial yang bertujuan untuk menarik minat serta menaikkan harga jual produk. Metode pelaksanaannya adalah berupa pendampingan selama proses Desain dan pemasaran produk anyaman bambu. Dimana produk yang dihasilkan oleh KUBE serumpun ini hanya sebatas Desain polos dan masi bingung harus dipromosikan kemana produknya. Maka dari itu program kerja ini diharapkan mampu menarik peminat dalam menggunakan produk anyaman bambu untuk kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Desa Preneur, Inovasi Desain, Pemasaran, Desa Mareje, KKN Unram.

PENDAHULUAN

Desa Mareje merupakan salah satu Desa yang ada di kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Mareje merupakan satu dari 5 Desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Lembar. Terletak di atas pegunungan Mareje berada di atas ketinggian sekitar 400 meter dari atas permukaan air laut. Desa Mareje memang Desa yang terletak paling selatan dari Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Dari data yang didapatkan 70% beragama Islam, 30% non Islam yaitu agama Budha. Rata-rata kawasan di Desa Mareje ini adalah persawahan, Mareje musim tanamnya hanya 1 tahun sekali, dengan musim penghujan saat ini rata-rata tidak ada yang menanam selain padi, untuk bahan konsumsi tidak ada yang lain selain padi. Dari segi sumber mata pencaharian, sebagian masyarakat Desa Mareje berprofesi sebagai petani, baik sebagai pemilik sawah, petani penggarap maupun buruh tani. Disamping bertani, sebagian masyarakatnya juga bekerja menjadi pengrajin sebagai tambahan sumber penghasilan.

Banyak usaha yang terpendam dimiliki oleh Desa Mareje namun, sampai saat ini masih belum muncul. Desa Mareje memiliki 10 kelompok usaha bersama (KUBE) yang sudah tersebar di beberapa dusun di Desa Mareje. Beberapa bulan yang lalu sempat viral pembuatan keripik singkong, tepatnya di Dusun Asak siwak dusun yang paling ujung di Desa Mareje, karena terkendala pemasaran dan sumber daya singkong yang terbatas masa tanamnya, usaha keripik singkong saat ini tidak beroperasi lagi. Selain usaha keripik singkong terdapat potensi lain yang ada di Desa Mareje salah satunya nyensek atau tenun banyak masyarakat di Desa Mareje yang bisa nyesek atau menenun namun terkendala alat menenun jadi produksi masih dalam skala kecil. Dari beberapa kelompok usaha bersama (KUBE) yang

ada di Desa Mareje yang paling berpotensi kami garap, yaitu KUBE anyaman dari bambu. KUBE anyaman dari bambu ini sudah memiliki sumber daya alam jenis bambu yang banyak di Desa Mareje, banyak masyarakat yang bisa menganyam, namun KUBE ini masih terkendala dengan minat konsumen karena Desain dari produk masih klasik dan pemasaran belum maksimal. Berdasarkan masalah yang dihadapi dengan melihat potensi yang terdapat pada Desa Mareje, maka hal yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut yakni dengan melakukan pembinaan. Kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan adalah pembinaan kepada masyarakat yang memiliki kemampuan dalam menganyam bambu untuk meningkatkan kualitas produksi dan membantu pemasaran melalui media sosial pada kelompok usaha bersama (KUBE) anyaman bambu.

Program kerja ini merupakan program lanjutan oleh KKN Unram sebelumnya. KKN Unram sebelum ini, sudah menggarap dari segi penganekaragaman produk anyaman bambu. Program kerja tersebut telah berhasil, tetapi kualitas produknya masih kasar dan Desain produk masih polos. Oleh karena itu, program kerja yang akan dikerjakan oleh kelompok KKN Unram yang akan diturunkan pada semester ganjil 2023-2024 merupakan program penyempurnaan produksi anyaman bambu.

Bambu adalah salah satu varietas tanaman rumput yang termasuk dalam keluarga Gramineae, yang merupakan bagian dari komoditas hasil hutan non-kayu. Bambu dikenal sebagai tanaman yang tumbuh dengan cepat dan memiliki siklus hidup yang relatif pendek, yakni sekitar 3-4 tahun. Selain itu manfaat dari bambu sendiri sangat banyak untuk kebutuhan sehari-hari baik sebagai makanan maupun peralatan rumah tangga [1].

Di Desa Mareje, penggunaan bambu sebagai bahan utama untuk membuat anyaman adalah kegiatan utama bagi penduduk setempat. Dikarenakan ketersediaan bambu yang melimpah di daerah tersebut, masyarakat dapat menghasilkan banyak produk anyaman bambu. Namun, untuk meningkatkan daya tarik pembeli, diperlukan variasi dalam Desain dan warna produk. Sehingga, penambahan variasi warna dan Desain menjadi penting agar produk lebih diminati oleh pasar dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Warna adalah elemen utama yang menarik dan penting dalam menerima produk seperti tekstil, kosmetik, makanan, dan bidang lainnya. Selain itu, zat warna berperan penting dalam meningkatkan nilai artistik dan variasi produk, dengan menggunakan warna terhadap suatu produk akan menambah nilai jual dan daya tarik [2].

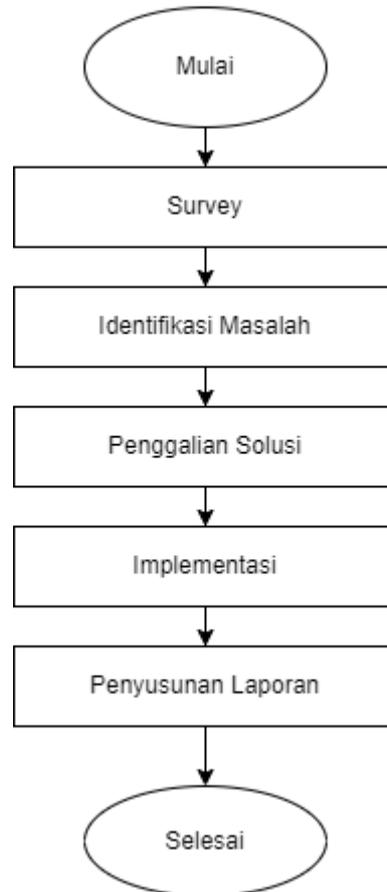
Selain warna, Desain memiliki peran krusial dalam membedakan suatu produk, baik itu barang atau jasa, selain dari warna. Ini karena Desain memiliki kemampuan untuk memberikan karakteristik unik yang membedakan produk tersebut dari yang lainnya. Oleh karena itu, produk anyaman bambu dapat memiliki daya tarik dan nilai jual yang tinggi [3].

Adapun contoh pola desain yang dapat menarik peminat ketika di implementasikan dengan produk anyaman bambu seperti, Geometri yang merupakan garis lurus yang disatukan sehingga membentuk persegi, lingkaran, segitiga dan persegi panjang yang memiliki titik dan garis tertentu yang bergabung sehingga menghasilkan bentuk yang unik. Kemudian ada pola Chevron yang merupakan pola V terbalik yang berulang sehingga menghasilkan zig-zag yang berkesinambungan dan juga ada pola Polkadot yang merupakan pola titik-titik dalam ukuran dan jarak yang sama satu sama lain [4].

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas produk, meningkatkan nilai jual dan memperluas jangkauan pasar dengan pendampingan selama proses pembuatan produk anyaman bambu dan pemasaran. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Desa Mareje.

METODE KEGIATAN

Pada Gambar 1 menunjukkan diagram alir yang menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada gambar, proses dimulai dengan survey, identifikasi masalah, penggalan solusi, implementasi dan membuat laporan.



Gambar 1.1 Metode Kegiatan

Survey

Pada Tahap survey kami melakukan pengumpulan data bersama tim. Kami melakukan survei dengan mendatangi lokasi yang menjadi tempat para pengrajin bambu untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari responden. Melalui proses ini, kami dapat memperoleh data yang akurat dan relevan mengenai teknik pembuatan, bahan baku yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta pandangan mereka terhadap industri bambu secara keseluruhan. Dengan demikian, kami dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam untuk mendukung analisis kami dalam pengabdian ini.

Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah ini kami akan melakukan analisis data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi oleh pengrajin bambu. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan.

Penggalian solusi

Pada tahap penggalian solusi ini kami melakukan penggalian solusi untuk mencari ide-ide dan solusi dengan cara mengeksplorasi opsi dan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi.

Implementasi

Pada tahap Implementasi ini kami melakukan proses pembinaan dalam pembuatan produk anyaman bambu berdasarkan solusi yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tahapan dalam pengembangan Produk anyaman bambu ini yaitu. Mengimplementasikan pola Desain dan warna pada produk anyaman bambu

Penyusunan Laporan

Pada tahap penyusunan laporan ini, dilakukan pembuatan laporan akhir sebagai bentuk bahwa telah melakukan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan analisis untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin terkait dengan aspek produksi usaha mereka. Dari analisis tersebut, akan ditentukan langkah- langkah selanjutnya dalam bentuk pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kelangsungan usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Mareje.



Gambar 1.2 Persiapan Inovasi Desain Produk Anyaman Bambu di Dusun Asak Siwak

Kegiatan Pembinaan

Pada tahap pembinaan inovasi Desain guna meningkatkan kualitas produk anyaman bambu, fokus utamanya adalah para pengrajin bambu, terutama di Desa Lendang Jeje, di Dusun Asak Siwak. Lokasi pembinaan dipilih karena ketersediaan sumber daya bambu yang melimpah dan mayoritas pengrajin berasal dari Desa tersebut. Tujuan pembinaan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pengrajin anyaman bambu untuk menciptakan inovasi Desain kreatif dalam produk mereka, sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan daya tarik pembeli, agar dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Desa.



Gambar 1.3 Kegiatan Pembinaan Inovasi Desain Produk Anyaman Bambu di Dusun Asak Siwak
Hasil Kegiatan Pembinaan

Sebelum mengikuti program pembinaan inovasi Desain, pengrajin hanya memproduksi produk anyaman bambu dengan Desain sederhana atau polos.



Gambar 1.4 Produk Anyaman Bambu Sebelum Dilakukan Inovasi Desain

Setelah mengikuti program pembinaan inovasi Desain, para pengrajin anyaman bambu sekarang dapat menciptakan produk anyaman bambu dengan variasi Desain dan warna yang lebih kreatif dan beragam.



Gambar 1.5 Produk Anyaman Bambu Setelah Dilakukan Inovasi Desain Rencana Keberlanjutan Program

Setelah program pembinaan inovasi Desain dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk anyaman bambu di Desa Mareje, pengrajin menghadapi sejumlah tantangan terkait pemasaran. Salah satunya adalah fakta bahwa produk anyaman bambu hanya dikenal oleh masyarakat Desa Mareje saja. Selain itu, pengrajin juga menghadapi kendala dalam menggunakan teknologi gawai, di mana banyak dari pengrajin masih belum terbiasa menggunakan gawai untuk melakukan transaksi jual beli.

Maka, jika ada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Mareje dengan tema Desapreneur, dapat melanjutkan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepada pengrajin anyaman bambu mengenai penggunaan gawai untuk transaksi jual beli. Selain itu, program tersebut juga dapat membantu pengrajin dalam memasarkan produk anyaman bambu melalui platform media sosial, dengan tujuan meningkatkan pangsa pasar dan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat Desa Mareje.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di masyarakat Desa Mareje, khususnya di Desa Lendang Jeje, Dusun Asak Siwak, dapat disimpulkan bahwa pembinaan inovasi Desain telah berhasil meningkatkan kualitas produk anyaman bambu. Hal ini tercermin dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh pengrajin anyaman bambu dalam menciptakan variasi dan Desain kreatif pada produk mereka. Akibatnya, produk anyaman bambu tersebut memiliki nilai jual yang tinggi. Oleh karena itu, program pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan dalam hal pemasaran

dan penggunaan teknologi gawai diperlukan. Hal ini bertujuan agar para pengrajin anyaman bambu di Desa Mareje terus termotivasi untuk menciptakan produk anyaman bambu dengan Desain dan warna yang kreatif serta bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsad, E. (2015) 'Teknologi Pengolahan Dan Manfaat bambu', *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 7(1), pp. 45–52. doi:10.24111/jrihh.v7i1.856.
- Pujilestari, T. (2015) 'Review: Sumber Dan Pemanfaatan zat Warna Alam Untuk keperluan industri', *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*, 32(2), pp. 93–106. doi:10.22322/dkb.v32i2.1365.
- Irvanto, O. and Sujana, S. (2020a) 'Pengaruh Desain produk, Pengetahuan produk, Dan Kesadaran Merek terhadap minat Beli Produk Eiger', *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), pp. 105–126. doi:10.37641/jimkes.v8i2.331.
- 15 *geometric patterns in graphic design to inspire you* (2022) *Picsart Blog*. Available at: <https://picsart.com/blog/post/geometric-patterns> (Accessed: 18 February 2024).